

BAB II ACUAN TEORI

2.1. Kesulitan Membaca

2.1.1. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan adalah suatu kondisi dimana seseorang menghadapi hal-hal yang sulit untuk diatasi atau diselesaikan, baik secara fisik, mental, atau emosional. Kesulitan bisa berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan, keterbatasan sumber daya, dan sebagainya yang menjadi hambatan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa tulis reseptif. Dikatakan reseptif, karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh sebuah dan juga pengalaman baru. Segala sesuatu yang diperoleh dengan membaca memungkinkan seseorang untuk memperkuat daya berpikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya (Arwita Putri et al., 2023: 52). Membaca merupakan hal penting dalam pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Ayat al quran yang berisi perintah Allah tentang membaca terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكْرِمْ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan firman Allah di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk membaca Al-Quran dan dijadikan pedoman manusia dalam kehidupannya, serta dengan adanya

membaca seseorang akan bertambah ilmu pengetahuannya sehingga Allah SWT akan memuliakan beberapa derajat.

Kesulitan membaca adalah suatu keadaan dimana siswa masih belum bisa membaca dengan lancar, sulit mengeja, bahkan masih kesulitan dalam mengenal huruf, lamban dalam membaca, sulit menggabungkan huruf-huruf menjadi kata atau kata menjadi kalimat, pengulangan kata, intonasi yang tidak teratur, dan lainnya yang berakibat pada prestasinya (Hanisah, 2022: 329). Kesulitan membaca menjadi permasalahan yang sering terjadi di sekolah tingkat dasar.

Kesulitan membaca sangat berpengaruh pada proses belajar anak. Selain tidak mampu memahami makna bacaan yang dibaca, anak juga akan sulit dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan dalam hal ini ia akan tertinggal oleh teman-temannya yang lain. Untuk itu sangat diperlukannya peranan pendidik pada kegiatan pembelajaran yaitu membantu peserta didik untuk membangun potensi yang ia miliki dan membantu dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca yang dialaminya (Kusumawati, 2022: 144).

Bentuk umum yang sering terjadi dalam kesulitan membaca yaitu kesulitan membedakan huruf yang hampir sama (Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman, 2021: 229). Tammasse, dkk (2015) (dalam Udhiyanasari, 2019: 44) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa gejala yang tampak pada anak yang mengalami kesulitan membaca yaitu:

1. Kesulitan mengenal kelompok huruf.
2. Kesulitan menghubungkan antara huruf dengan bunyi.
3. Kesulitan dalam membentuk suku kata.
4. Pembalikan posisi huruf.
5. Kekacauan dalam mengeja.
6. Keraguan dalam mengucap kata.
7. Kurang memahami arti kalimat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami kesulitan dalam membaca, seperti mengeja, sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama, sulit menggabungkan beberapa huruf menjadi kata atau kata menjadi kalimat.

2.1.2. Jenis Kesulitan Membaca

Pridasari & Anafiah (2020: 840-841) jenis-jenis kesulitan membaca yaitu:

1. Kesulitan siswa melihat jarak jauh. Siswa mengalami kesulitan jarak jauh khususnya untuk melihat tulisan yang ada di papan tulis.
2. Kurangnya daya ingat siswa dan membutuhkan bimbingan dari guru.
3. Siswa kesulitan mengeja apabila terdapat huruf konsonan pada sebuah kata.
4. Kesulitan melafalkan huruf, sehingga membuat siswa menjadi tersendat-sendat saat membaca.
5. Kesalahan penghilangan atau penggantian huruf saat mengeja.
6. Tidak memperhatikan tanda baca. Peserta didik sering kali melakukan pemenggalan kata (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan huruf maupun kata.
7. Kurangnya siswa dalam mengenal huruf. Siswa belum menghafal huruf dan masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti b, d.

2.1.3. Indikator Kesulitan Membaca

Berikut ini indikator kesulitan membaca permulaan berdasarkan kutipan penelitian Muammar (Hanisah, 2022: 326-327) diantaranya:

1. Lamban dalam membaca.
2. Sulit mengeja.
3. Sering mengulang dalam mengeja.
4. Pemenggalan kata tidak tepat.
5. Tidak menggunakan atau tidak memperhatikan tanda-tanda baca.
6. Tidak mengerti isi cerita atau teks yang dibaca.
7. Sering terbalik dalam mengenali huruf, misalnya huruf b,d,p,q,u,w,m,n, dan sebagainya.
8. Intonasi tidak teratur (kadang naik, kadang turun).
9. Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata dengan benar dan proporsional.

10. Sering terbalik atau keliru dalam membaca kata yang terdengar hampir sama, seperti lupa, palu, rusa, lusa, batu, buta, dan lainnya.
11. Tidak dapat melafalkan huruf diftong (ai, au, oi).
12. Tidak dapat melafalkan gabungan huruf konsonan (ny, ng, kh, sy, dan lainnya).

2.1.4. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca termasuk kesulitan belajar di bidang akademik, yang dimana kurang berhasilnya siswa dalam menguasai suatu konsep (Putri & Wandini, 2023: 29945). Kesulitan membaca diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yaitu kesulitan yang disebabkan oleh kelainan genetika dan kesulitan membaca yang disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca siswa (Liu, 2008 dalam Juhaeni et al., 2022: 129). Berdasarkan kutipan dari Afrom (2013: 125). terdapat dua faktor penyebab kesulitan membaca yaitu:

1. *Faktor internal*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, terutama minat baca yang kurang dibiasakan untuk belajar membaca. Sama halnya dengan pendapat Muhibbin syah (2022: 166) (dalam (Afrom, 2013: 125) mengatakan bahwa pengaruh rendahnya kemampuan membaca peserta didik yaitu minat baca yang kurang dan kebiasaan belajar membaca peserta didik yang kurang, hal ini menyebabkan kemampuan membaca peserta didik tidak terlatih.
2. *Faktor eksternal*, beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik yaitu:
 - a. Keadaan lingkungan keluarga : Keadaan keluarga yang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja diluar, akan sangat minim dalam meluangkan waktunya untuk mengajarkan anak membaca dirumah. Nah dalam hal ini anak juga tidak akan tertarik untuk belajar membaca sendiri, karena dorongan dari orang tua merupakan salah satu faktor penting untuk memotivasi anak dalam belajar. Jika anak jarang atau tidak pernah melihat orang tuanya membaca dirumah, maka anak juga kurang tertarik dalam membaca. Hal ini juga dikemukakan oleh Hendrariahdo

(2012) (dalam (Afrom, 2013: 126) keadaan lingkungan keluarga juga menentukan dalam pembentukan karakter minat membaca pada anak. Anak yang berasal dari keluarga yang kurang minat membaca akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca pada anak.

- b. Keadaan ekonomi orang tua : Keadaan ekonomi orang tua yang menengah kebawah juga akan mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, karena dengan keadaan ekonomi seperti ini akan menyebabkan rendahnya kemampuan daya beli orang tua untuk membeli buku-buku yang dapat menunjang kemampuan membaca anak. Nah dengan tidak adanya buku yang dapat dijadikan bahan bacaan dirumah, menyebabkan anak jarang melakukan kegiatan membaca.

Faktor lain penyebab kesulitan membaca yang dikemukakan oleh Pridasari & Anafiah (2020: 841) diantaranya:

1. Faktor fisiologis, yaitu berkaitan dengan kesehatan penglihatan dan pendengaran.
2. Faktor intelektual, faktor ini berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Ketelitian dibutuhkan untuk memahami teks.
3. Faktor psikologis, faktor ini berkaitan dengan motivasi dan minat siswa.
4. faktor sosial ekonomi anak, faktor ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas penunjang siswa untuk belajar membaca, peran dari orang tua sangat dibutuhkan untuk mengajarkan dan mendampingi latihan siswa membaca saat dirumah.

2.2. Media Gambar

2.2.1. Pengertian Media Gambar

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti *antara* atau *perantara*, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan sang penerima informasi (Yaumi, 2018: 5). Media adalah medium/perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga dapat membantu menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan yang

sebelumnya (Sit et al., 2021). Menurut Wahidin (2018) media juga dapat menghubungkan antara guru, siswa, sumber belajar, dan pesan (materi pembelajaran) itu sendiri (Mardianto et al., 2021: 18).

Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil tiruan benda-benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi (Abdullah et al., 2024: 2012). Media gambar merupakan media yang paling umum dan sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Media gambar merupakan media yang menggabungkan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan beberapa gambar (Mirnawati, 2020: 103).

Media gambar adalah media yang berupa bidang datar yang mempunyai sisi dua dimensi dan terdapat penggabungan kata dan juga gambar sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar (Suparman dkk, dalam Oktaviyanti et al., 2022). Menurut Hamalik (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan maupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, *slide*, film, dan *proyektor* (Safitri, 2020: 27).

Media gambar termasuk salah satu media yang sangat mudah untuk dibuat dan diaplikasikan pada proses pembelajaran. Namun, sebelum kita menggunakan media gambar, haruslah memilih terlebih dahulu apakah gambar yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pada setiap mata pelajaran (Mirnawati, 2020: 103). Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif kepada siswa yaitu dengan mengembangkan pemikiran mereka berdasarkan objek gambar yang dilihatnya. Seperti pada firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Dari ayat diatas Allah SWT me ngajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, kemudian Allah SWT memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda- benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah SWT tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah SWT.

Terdapat sebuah hadis Rasulullah SAW. yang menceritakan tentang penggunaan media gambar di dalam Hadis Riwayat Bukhari dalam (Anggoro et al., 2023: 296) yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا ,
وَحَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ ,وَحَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ
مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ :
قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ ,
فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)

Artinya: “Nabi saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi,lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah sebagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhari)”

Nabi SAW menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus

yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Dalam gambaran ini Nabi SAW menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya (Abdul Fattah Abu Ghuddah, 2009; 131 – 132).

Melalui gambar tersebut secara tidak langsung Rasulullah SAW. mengajarkan mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadis tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan adanya media pembelajaran yang merupakan komponen penting dalam proses belajar dan mengajar. Hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah SAW. seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu pesan melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Berdasarkan penjelasan di atas, media gambar adalah salah satu media pembelajaran yang termasuk kedalam jenis media visual berisikan penggabungan gambar dan kata-kata yang hanya dapat dilihat dari dua segi atau dua dimensi saja.

2.2.2. Jenis Media Gambar

Media gambar termasuk kedalam media visual berisikan gambar-gambar yang hanya dapat dilihat dari dua segi atau dua dimensi saja. Menurut Arikunto (2010) (dalam Safitri & Kabiba, 2020: 27-28) terdapat empat jenis media gambar yang bisa digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Gambar gabungan, merupakan gambar tunggal yang luas atau besar yang memperlihatkan sebuah pemandangan (rumah sakit dan pantai) yang dimana sejumlah orang dapat dilihat sedang melakukan sesuatu.
2. Gambar seri, merupakan sejumlah gambar berantai untuk membentuk serial, seperti gambar aktivitas sehari-hari dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi.
3. Gambar individual, merupakan gambar tunggal tentang sebuah benda, orang atau suatu kegiatan. Gambar ini juga memiliki ukuran yang bervariasi.
4. Gambar khusus, seperti poster, peta, grafik, iklan dan brosur

2.2.3. Fungsi dan Manfaat Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses mengajar, karena karena bahannya yang mudah didapat dan biayanya yang murah. Namun, tetap harus melihat kembali manfaat dari media gambar tersebut.

Menurut Azhar Arsyad (2009: 25-27) (dalam Almira Amir, 2016: 37) manfaat praktis dari media gambar dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media gambar dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, maksudnya yaitu:
 - a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar.
 - b. Objek atau benda yang terlalu kecil, yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan gambar.
 - c. Kejadian langka yang terjadi dimasa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui gambar atau foto.

- d. Objek atau proses yang sangat rumit dapat ditampilkan secara konkret melalui gambar.
 - e. Kejadian atau percobaan yang membahayakan dapat disimulasikan melalui gambar.
 - f. Peristiwa alam yang memakan waktu lama dapat disajikan melalui gambar.
4. Dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi pada siswa.

Manfaat penggunaan media gambar menurut Intansari (2017) dari kutipan Abdullah et al., (2024: 213) yaitu:

1. Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa.
2. Mempermudah pemahaman siswa. Suatu penjelasan yang bersifat abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah untuk memahami apa yang dimaksud.
3. Memperjelas bagian-bagian penting. Melalui gambar dapat memperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil.

2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Media gambar memang sangat membantu guru dalam proses mengajar dikelas. Namun, disamping itu juga terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penggunaan media gambar ini.

Dalam penelitian Permadi dan Muhajir (2015: 208) terdapat kelebihan dari media gambar yaitu:

1. Bahan dasarnya yang mudah untuk didapat
2. Harganya murah
3. Cara pembuatannya mudah
4. Cara penggunaannya yang mudah

Hal yang serupa juga di kemukakan oleh Leinrich, Molenda, Russel (1996: 8) (dalam Mirnawati, 2020: 104) beberapa hal yang menjadi kelebihan dari media gambar, yaitu:

1. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
2. Harganya relatif murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara mendapatkannya juga cukup mudah tanpa mengeluarkan biaya.
3. Dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran mulai dari TK sampai dengan perguruan tinggi, dan ilmu sosial sampai ilmu eksakta.
4. Dapat menerjemahkan konsep atau agagsan karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah dan membenarkan kesalahan pemahaman.
5. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas. Selain itu, anak-anak tidak selalu dapat dibawa ke tempat objek tersebut berada.
6. Sifatnya konkret. Yang artinya gambar lebih realistik dalam menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata.

Setiyawan (2021: 200) mengatakan bahwa beberapa hal yang menjadi kelebihan dari media gambar di antaranya yaitu:

1. Konkret.
2. Mewujudkan hal terbatas oleh ruang dan waktu.
3. Mewujudkan hal yang bersifat abstrak.
4. Membuat suatu masalah menjadi lebih jelas.
5. Murah dan dapat digunakan dengan mudah.

Leinrich, Molenda, Russel (1996: 8) (dalam Mirnawati, 2020: 104) kekurangan media gambar diantaranya yaitu:

1. Terkadang ukurannya terlalu kecil untuk digunakan pada kelompok siswa yang cukup besar. Memang suatu gambar dapat diperbesar, tetapi hal itu memerlukan suatu proses juga memerlukan biaya yang cukup besar.
2. Hanya dua dimensi yang tampak pada suatu gambar, sehingga sulit untuk melukiskan bentuk yang sebenarnya yang berdimensi tiga.
3. Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan untuk suatu gambar, kecuali jika menampilkan sebuah gambar dalam suatu urutan peristiwa pada pola gerak tertentu.
4. Tanggapan dapat berbeda terhadap gambar yang sama.
5. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar.

Setiyawan (2020: 200) mengemukakan beberapa kekurangan dari media gambar yaitu:

1. Hanya difokuskan pada indera penglihatan saja.
2. Benda yang konkret susah untuk diwujudkan.
3. Tampilan dengan ukuran yang berbeda.

2.3. Penelitian Relevan

1. Sitti Nurul Fatma Rakib, (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Untuk Memotivasi Kemampuan Membaca Peserta Didik di MI Al Khairaat Pengawu Kecamatan Tatanga Kota Palu.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dan hasil penggunaan media gambar untuk memotivasi kemampuan membaca peserta didik di kelas 1 MI Al Khairaat Pengawu Kota Palu. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, untuk memotivasi kemampuan membaca peserta didik di MI Alkhairaat Pengawu Kota Palu, 1) guru melatih peserta didik membaca, 2) guru memberi apresiasi setiap peserta didik yang telah membaca, dan hasil penggunaan media gambar di MI Alkhairaat Pengawu Kota Palu terhadap motivasi membaca peserta didik, a) dapat menarik minat belajar

peserta didik, b) lebih mudah membaca karena melihat langsung huruf yang ada pada gambar, c) lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar, menggunakan metode penelitian yang sama (deskriptif kualitatif). Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu untuk memotivasi kemampuan membaca peserta didik, sedangkan peneliti untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

2. Mirnawati, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat baca siswa.

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan peningkatan positif pada minat dan sikap membaca siswa. Selain itu, tes hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 29,62% atau 8 orang dari 27 siswa berada dalam kategori tuntas dan 70,37,72% atau 19 orang dari 27 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 19 orang dari 27 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual, sedangkan pada siklus II menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 96,29% atau 26 dari 27 siswa berada dalam kategori tuntas dan 3,70% atau 1 dari 27 siswa berada pada kategori tidak tuntas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar. Dan perbedaan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa, sedangkan peneliti untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Tara Oviani, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V b materi Alat Peredaran Darah Pada Manusia. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V b pada mata pelajaran IPA di SDN 56 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada tiap-tiap siklus. Dimana pada kemampuan awal (pretest) diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 55 dan presentase ketuntasan 42%, untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 64 dan presentase ketuntasan 57%, kemudian melakukan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75 dan ketuntasan belajar 88%.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar. Perbedaan pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA, sedangkan peneliti untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

4. Dwi Cahyadi Wibowo, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi bagi siswa kelas V SD Negeri 21 Teluk Menyurai Tahun Pelajaran 2019/2020, Mendeskripsikan aktivitas menulis karangan deskripsi siswa menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Negeri 21 Teluk Menyurai Tahun Pelajaran 2019/2020, Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi

menggunakan media gambar seri siswa kelas V SD Negeri 21 Teluk Menyurai Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan media gambar seri di kelas V SD Negeri 21 Teluk Menyurai dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, siswa terlihat memiliki motivasi, antusias dan kerjasama yang baik dalam pembelajaran. Sedangkan dari faktor guru meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, aktivitas siswa mengalami peningkatan keantusiasan dalam belajar dan berdiskusi atau kerjasama dengan siswa lain, saling ketergantungan positif dengan siswa lain dan keaktifan menulis karangan narasi yang baik, penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi meningkat, peningkatan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V SD Negeri 21 Teluk Menyurai dikategorikan sangat baik yaitu pada hasil siklus I ketuntasan hasil belajar siswa adalah 52,94% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,24%, sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 35,30%, hal ini menunjukkan bahwa media gambar seri mampu menjadi sebuah sarana yang menghantar pada pengembangan kemampuan berpikir (kognitif), bertindak (afektif), dan terampil menulis karangan narasi (psikomotorik).

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar, namun pada penelitian ini yang digunakan yaitu media gambar seri. Perbedaannya pada penelitian ini yaitu berfokus untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).